

# Edukasi Pencegahan Stunting dan Pengenalan Produk Makanan *Nugget For Stunting* sebagai Upaya Mengurangi Angka Stunting di Dusun Kalidadap 2

**Bryan Roderick<sup>1</sup>, Ramadhan Andika Putra<sup>1</sup>, Muhammad Abdur Rauf<sup>1</sup>, Shelany Anugrah<sup>1</sup>, Dita Nurfikasari<sup>1</sup>, Anggita Putri Ayudanti<sup>1</sup>, Annisa Yuliani<sup>1</sup>, Faqih Nur Abdullah Wachid<sup>1</sup>, Muhammad Khotibuddin<sup>1</sup>\***

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: muhammad\_khotibuddin@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1172>

## Abstrak

*Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang diakibatkan oleh asupan makanan yang tidak memadai sehingga sering kali gagal memenuhi kebutuhan gizi. Stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan psikomotor pada anak, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif, serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Kejadian stunting pada anak akan berdampak pada kualitas bangsa di masa depan, sehingga penting dilakukan pencegahan kejadian stunting. Hasil survei yang dilakukan di Dusun Kalidadap 2, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kasus stunting yang terjadi pada anak-anak usia batita yang berjumlah 10 anak. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan penyuluhan terkait edukasi pencegahan stunting dan pengenalan produk makanan nugget for stunting (nutting) sebagai upaya mengurangi angka stunting di Dusun Kalidadap 2. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu survei dan observasi, penyuluhan, serta evaluasi. Hasil pengabdian yang dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Peningkatan pemahaman tersebut ditunjukkan pada hasil analisis statistik t hitung sebesar -7,947 dengan probabilitas 0,000 (<0,05).*

*Kata Kunci: Dusun Kalidadap 2, Nutting, Penyuluhan, Stunting*

## Pendahuluan

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang diakibatkan oleh asupan makanan yang tidak memadai sehingga sering kali gagal memenuhi kebutuhan gizi. Masalah gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan kurangnya kualitas tingkat pendidikan, dan tingginya angka putus sekolah. Stunting biasanya terjadi mulai dari dalam kandungan serta baru akan terlihat saat anak berusia dua tahun (Yuindra dkk., 2022). Stunting pada anak ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kemenkes, 2018). Menurut Dasman (2019) stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan psikomotor pada anak, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif, serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Kejadian stunting pada anak akan berdampak pada kualitas bangsa di masa depan, sehingga penting dilakukan pencegahan kejadian stunting.

Pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin sejak bayi masih dalam kandungan dan dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak selama masa balita. Balita yang mengalami stunting memiliki  $z$ -score di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan chart WHO-MGRS 2005 untuk panjang atau tinggi badan. Ketika  $z$ -score di bawah minus dua standar deviasi maka seorang anak sudah dikatakan stunting dan ketika  $z$ -score sudah di bawah minus 3 standar deviasi maka balita dikatakan stunting parah (Juniar dkk., 2022). Stunting merupakan masalah signifikan yang dapat menyebabkan 14% kematian pada anak di bawah usia lima tahun (Rahmawaty & Meyer, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting antara lain kurangnya pemahaman tentang kesehatan dan nutrisi ibu selama dan setelah kehamilan, akses perawatan prenatal dan layanan persalinan yang tidak memadai, serta tidak tersedianya makanan yang kaya nutrisi (Yuwanti dkk., 2021).

Prevalensi stunting di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 19,8% dengan Kabupaten Bantul menjadi salah satu dari 160 kota prioritas penanganan stunting di Indonesia dengan prevalensi 22,89% (Baidho dkk., 2021). Penyebab masalah gizi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penyebab tidak langsung yaitu kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan penyebab secara langsung yaitu rendahnya asupan gizi dan status kesehatan (Bappenas, 2019). Menurut Sutarto dkk. (2018) stunting dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya pemenuhan gizi pada ibu hamil, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai anak usia 6 bulan, memantau pertumbuhan balita di posyandu, meningkatkan akses air bersih dan fasilitas, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil survei yang dilakukan di Dusun Kalidadap 2, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kasus stunting yang terjadi pada anak-anak usia balita. Kejadian stunting tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu program *Community Feeding Center* belum berjalan efektif, pola pengasuhan, dan pengawasan dari orang tua yang belum optimal. Berdasarkan hasil survei tersebut perlu dilakukan penyuluhan terkait pencegahan stunting dan pengenalan produk makanan pendamping ASI yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Produk makanan pendamping ASI mulai diberikan pada usia 6 bulan dan harus memiliki kualitas nutrisi yang seimbang (Sundari, 2022; Hidayatullah dkk., 2021). Kegiatan pengabdian ini akan mengenalkan produk inovasi makanan pendamping ASI berupa *nugget for stunting* (nutting) yang terbuat dari daun kelor dan ikan lele. Daun kelor dipilih karena mengandung kalsium, vitamin A, vitamin C, pottasium, dan protein (Aminah dkk., 2015). Sedangkan ikan lele memiliki kandungan asam amino, asam lemak, dan mineral. Kandungan gizi yang cukup lengkap dari daun kelor dan ikan lele diharapkan dapat membantu pemenuhan gizi bagi balita sehingga dapat menekan angka stunting di Dusun Kalidadap 2.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dan pengenalan produk inovasi makanan pendamping ASI untuk pencegahan kejadian stunting. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Kalidadap 2, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu usia reproduktif (sasaran primer pencegahan stunting) maupun ibu-ibu usia nonreproduktif (sasaran sekunder yang berpengaruh terhadap pola asuh dan pemberian makan balita). Metode yang digunakan pada program pengabdian ini yaitu metode ceramah menggunakan media power point. Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

#### 1. Survei dan Observasi

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian ini adalah survei dan observasi di lingkungan Dusun Kalidadap 2 terkait kejadian stunting. Kegiatan survei dan observasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan pengumpulan data terkait stunting di puskesmas setempat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kejadian stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di dusun tersebut.

#### 2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini menjelaskan terkait definisi, patofisiologi, faktor resiko, tanda gejala, dan cara pencegahan stunting. Selain itu, pemateri juga menjelaskan terkait pengertian, macam, dan bentuk dari makanan pendamping ASI. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *nugget for stunting* (nutting) yang terbuat dari daun kelor dan ikan lele.

#### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan yang telah diberikan terhadap tingkat pengetahuan terkait pencegahan stunting dan pembuatan makanan pendamping ASI di Dusun Kalidadap 2.

### Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kalidadap 2 dengan topik edukasi pencegahan stunting dan pengenalan produk makanan *nugget for stunting* sebagai upaya mengurangi angka stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

#### 1. Survei dan Observasi

Program pengabdian diawali dengan kegiatan survei dan observasi lokasi di Dusun Kalidadap 2, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa dan pengumpulan data dari puskesmas setempat diketahui bahwa terdapat 10 kasus balita stunting di Dusun Kalidadap 2. Kejadian stunting tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu program *Community Feeding Center* belum berjalan efektif, pola pengasuhan, dan pengawasan dari orang tua yang belum optimal. Selain itu, ditemukan beberapa kader kesehatan yang belum memahami tata cara pengukuran tinggi dan berat balita sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan indikasi stunting pada balita.

#### 2. Penyuluhan

Penyuluhan terkait pencegahan stunting dan pengenalan produk inovasi makanan pendamping ASI berupa *nugget for stunting* (*nutting*) yang dilakukan di Dusun Kalidadap 2 diikuti oleh 33 peserta. Peserta penyuluhan merupakan ibu-ibu usia reproduktif dan non-reproduktif. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan merupakan upaya promosi kesehatan, dimana promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan pada warga masyarakat yang mengarahkan pada perubahan perilaku. Dengan adanya penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak diharapkan dapat mengubah perilaku dan memotivasi seorang ibu untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam program pengabdian ini, penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah menggunakan power point. Selain itu, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta lebih mudah memahami terkait materi yang disampaikan. Selama kegiatan penyuluhan peserta terlihat sangat antusias yang ditunjukkan dari menyimak materi dengan seksama, mencatat hal-hal penting yang disampaikan pemateri, serta aktif saat sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyuluhan stunting

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *nugget for stunting* (*nutting*) yang terbuat dari daun kelor dan ikan lele. Peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi produk

nutting agar menambah gambaran cara pengolahannya. Bahan baku yang dipilih telah disesuaikan dengan potensi yang ada di Dusun Kalidadap 2 yaitu masih terdapat tanaman kelor yang tumbuh di lingkungan dusun tersebut. Daun kelor merupakan bahan pangan yang banyak mengandung nilai gizi yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan nutrisi baik pada ibu maupun balita dalam masa pertumbuhan (Aminah dkk., 2015). Pemilihan ikan lele sebagai kombinasi pada pembuatan nutting karena harga ikan lele yang cenderung lebih murah dibanding ikan lain, mudah diperoleh, dan mudah dibudidayakan secara mandiri. Kandungan asam amino dan asam lemak pada ikan lele dapat memperbaiki status gizi dan sel-sel otak pada masa pertumbuhan anak. Pemilihan produk inovasi makanan pendamping ASI berupa nutting karena nugget menjadi makanan favorit anak-anak, padahal saat ini banyak beredar nugget murah (curah) yang tentunya tidak bergizi. Untuk menggantikan nugget curah tersebut dilakukan inovasi produk makanan pendamping ASI berupa nugget daun kelor dan ikan lele yang bernilai gizi tinggi. *Nugget for stunting* (nutting) menjadi solusi camilan yang disukai oleh anak-anak, mudah pengolahannya, dan dapat disimpan sebagai *frozen food*.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada peserta penyuluhan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dari penyuluhan pencegahan stunting dan pengenalan produk *nugget for stunting* (nutting) sebagai inovasi makanan pendamping ASI ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil *pre-test* dan *post-test*

	Mean	N	t	Sig. (2-tailed)
Pretest	21.42	33	-7.947	.000
Posttest	24.85	33		

Hasil dari pengolahan data didapatkan bahwa selisih rerata pengetahuan peserta terkait stunting adalah -3.43. Output menunjukkan korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0.782 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *pre-test* dan *post-test* edukasi tentang pencegahan stunting sangat erat dan berhubungan secara nyata. Data menunjukkan t hitung adalah -7.947 dengan probabilitas 0.000 (<0,05) maka  $H_0$  ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan stunting yang signifikan dan kedua rata-rata populasi adalah tidak identik.

Hasil dari program pengabdian penyuluhan pencegahan stunting dan pengenalan produk inovasi makanan pendamping ASI berupa *nugget for stunting* (nutting) yang dilakukan di Dusun Kalidadap 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkhikim & Naelasari (2021) yang menunjukkan bahwa hasil kegiatan penyuluhan terkait pentingnya MPASI guna mencegah stunting terbukti meningkatkan pengetahuan yang awalnya kurang paham menjadi paham.

**Simpulan**

Berdasarkan kegiatan program edukasi pencegahan stunting dan pengenalan produk makanan *nugget for stunting* sebagai upaya mengurangi angka stunting di Dusun Kalidadap 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Peningkatan pemahaman tersebut ditunjukkan pada hasil analisis statistik t hitung sebesar -7.947 dengan probabilitas 0.000 (<0,05).

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang diberikan dan kepada masyarakat Dusun

Kalidada 2 yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Aminah, S., Ramdhan, T., & Yanis, M. (2015). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(2), 35-44.
- Baidho, F., Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul. 17(1).
- Bappenas. (2019). Pembangunan Gizi di Indonesia. Kajian Sektor Kesehatan.
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak Stunting Bagi Anak Dan Negara Indonesia. *The Conversation (Disiplin Ilmiah, Gaya Journalistik)*, 2-4. <https://theconversation.com/empat-dampak-stunting-bagi-anak-dan-negara-indonesia-110104>
- Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., Khasanah, R., Rosa, S., Hartinah, S., Rahmawati, Y., & Martha, E. (2021). Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. 1(2).
- Juniar, M. K., Suryanto, Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatullah, A. I., & Ilmi, N. I. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Journal of Community Health Development*, 3(1), 63-72
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Stunting Ancaman Generasi Masa depan Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia/>
- Rahmawaty, S., & Meyer, B. J. (2020). Stunting Is A Recognized Problem: Evidence For The Potential Benefits Of  $\Omega$ -3 Long-Chain Polyunsaturated Fatty Acids. *Nutrition*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2019.110564>
- Sundari, D. T. (2022). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 600-603. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4449>
- Sutarto, Mayasari, D. & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540-545.
- Yuindra, D., Sunaryadi, S., Yusmaniarti, Y., & Saputera, S. A. (2022). Seminar Parenting Dalam Pencegahan Stunting Melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah Di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 31-34. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2839>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zulhakim & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI Untuk Mencegah Stunting Pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 52-56.